

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*“. Kata “*guidance* “ berasal dari kata kerja “*to guide*“ artinya menunjukkan, membimbing, membantu, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.⁸

Menurut Mohamad Surya bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

Berdasarkan pengertian bimbingan ini penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli

⁸Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: QuantumTeaching, 2005, h. 9.

⁹Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, Bandung: Bhakti Winaya, 2008, h. 16.

kepada klien dengan tujuan agar terselesaikan masalah yang dihadapi klien.

Istilah konseling berasal dari kata “*to counseling*” yang secara *etimologis* berarti “*to give advice*” yang artinya memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing /konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁰

Stone 1974, dalam buku Prayitno dan Erman, menyatakan bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.¹¹

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling adalah proses yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara

¹⁰Hallen A. *Op. Cit*, h. 11.

¹¹Prayitno, Erman Amti., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.¹²

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Secara umum, tujuan bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau yang di konseling.
- 2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- 3) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Membantu individu menanggulangi problem hidup dan kehidupannya secara mandiri.¹³

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- b) Mengerahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- c) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- d) Mempunyai wawasan yang realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- e) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- f) Mencapai tarap aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g) Terhindar dari gelaja-gejala kecemasan dan salah sesuai.¹⁴

¹²Tohirin, *Op. Cit, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h, 25.

¹³*Ibid*,h.33.

¹⁴*Ibid*, h. 34.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak membantunya (pembimbing).
- 2) Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.¹⁵
- 4) Fungsi pemeliharaan adalah fungsi bimbingan konseling yang berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah tercapai.
- 5) Fungsi penyaluran, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- 6) Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang dapat perhatian.¹⁶

d. Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 45.

¹⁶ Tohirin, *Op. Cit*, h. 36.

konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling. Asas-asas ini dapat diterapkan sebagai berikut :

- 1) Asas kerahasiaan, asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru bimbingan konseling berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- 2) Asas kesukarelaan, asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) dan mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru bimbingan konseling berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan itu.
- 3) Asas keterbukaan, asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru bimbingan konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan siswa (klien). Agar siswa (klien) mau terbuka, guru bimbingan konseling terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.
- 4) Asas kegiatan, asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru bimbingan konseling harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan.
- 5) Asas kemandirian, asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan konseling diharapkan mampu menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi berkembangnya kemandirian siswa.
- 6) Asas kekinian, asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa (klien) adalah dalam kondisi sekarang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

- 7) Asas kedinamisan, asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan, asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- 9) Asas kenormatifan, asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁷
- 10) Asas keterpaduan, pelayanan bimbingan konseling adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu. Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan konseling), juga kepada pengalaman.
- 11) Asas alih tangan, asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu, klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih-tangankan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani, asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap guru bimbingan konseling saja, namun di luar hubungan kerja kepembimbingan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.¹⁸

¹⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 40-41.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 50-51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah.

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu ;

- 1) Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru.
- 2) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.
- 4) Layanan penguasaan konten adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa, dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.
- 6) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.¹⁹
- 7) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang sifatnya homogeny maupun heterogen dengan anggota kelompok yang terbatas, 5-10 orang.
- 8) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlukan untuk menangani masalah pihak ketiga.

¹⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 32-35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.²⁰

f. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Tanggung jawab dan wewenang guru pembimbing diatur menurut pangkat atau jabatannya dalam keputusan Menpen No. 84 Tahun 1993. Dalam Bab II Pasal 4 Keputusan Manpan tersebut dinyatakan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing dikemukakan bahwa tugas guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program bimbingan konseling.
- 2) Melaksanakan program bimbingan konseling.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling.
- 4) Menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan konseling.
- 5) Menindak lanjuti pelaksanaan bimbingan konseling.²¹

Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling di sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Melakukan studi kelayakan dan *needs assessment* pelayanan bimbingan konseling.
- b) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan konseling yang meliputi waktu kegiatan, metode bimbingan konseling, serta pengolahan data hasil bimbingan konseling. Program bimbingan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- c) Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling.
- d) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.
- e) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling.
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling.

²⁰Tohirin, *Op. Cit*, h. 137.

²¹Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo, 2008, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah Bidang Bimbingan Konseling.
- h) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.
- i) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan ketua jurusan serta urusan kesiswaan dalam rangka pembinaan siswa dan orangtua wali murid.
- j) Bersama wali kelas dan kesiswaan dalam menangani kesiswaan yang berkaitan secara psikis dengan kenakalan siswa, penyimpangan disiplin dan gangguan belajar.
- k) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- l) Mengembangkan potensi siswa dalam pengenalan lingkungan dan dunai kerja.
- m) Memberikan bimbingan konseling kepada siswa secara individu yang berkaitan dengan hambatan hidup, latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar dan sebagainya.
- n) Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakannya.
- o) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bimbingan Konseling serta Kepala Sekolah/Madrasah.
- p) Membuat laporan berkala kepada kepala sekolah.²²

g. Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

Sarana dan prasarana juga diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling adalah a) Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes seperti angket dari orangtua, siswa, dan guru. Blangko seperti observasi, wawancara. Blangko home visit seperti pemberitahuan dan laporan. Format-format seperti satuan

²² Pdf, *Tugas Kesiswaan dan Guru BK*, Diakses 21 juni 2017.

layanan, satuan kegiatan dan laporan. Data-data lain seperti daftar siswa asuh, prestasi belajar siswa, absensi siswa.

- 1) Alat penyimpanan data
- 2) Kelengkapan penunjang kelas
- 3) Pelengkapan administrasi

Prasarana adalah ruangan bimbingan konseling serta perabotan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling. Prasarana bimbingan konseling yang tersedia di sekolah adalah

- a) Ruang BK
- b) Ruang Konseling
- c) Satu set kursi tamu
- d) Tiga set meja kursi guru pembimbing dan satu set meja bimbingan kelompok/individu
- e) Satu jam dinding.²³

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin, istilah disiplin berasal dari bahasa Yunani "*Discipulus*" yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti : a) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. c) Hukuman yang diberikan melatih dan memperbaiki. d) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.

²³ Thantawy, *Op. Cit*, h.50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin adalah sikap yang mencerminkan kekonsistenan dalam berperilaku, sikap yang menghormati waktu. Tepat janji diidentikkan dengan disiplin, adalah sikap yang menjunjung tinggi peraturan dan menghargai diri sendiri dan juga sikap yang bertanggung jawab pada apa yang telah menjadi tugasnya.²⁴

Kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang waktu, dan hasilnya tidak memuaskan. Sebagai contoh, seorang pelajar tidak pernah belajar di rumah, kerjanya duduk-duduk di tempat sewaan internet sepulang dia dari sekolah. Kalau ada PR dia menyontek saja dari temanya di waktu pagi-pagi di sekolah, sebelum pelajaran dimulai.²⁵

Disiplin atau tertib adalah sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Beberapa kegiatan yang perlu dibudayakan di sekolah berkaitan dengan disiplin antara lain:

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 5) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton; sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.

²⁴ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 38.

²⁵ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 155.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungan.
- 7) Tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan, atau kegiatan lain yang dijadwalkan sekolah.
- 8) Menumbuh kembangkan sifat sabar dan membiasakan sifat antri bagi siswa dan warga sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung sama-sama.
- 9) Menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun ditempat lainnya.
- 10) Mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.²⁶

Dalam rangka menyukseskan pendidikan yang berkarakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.²⁷

Pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 173.

²⁷ *Ibid*, h. 172.

terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas tampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran dan mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, untuk mencegah problema-problema tersebut dapat di selesaikan dengan langkah-langkah menanamkan kedisiplinan pada siswa.

Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada siswa melalui usaha sebagai berikut:

- 1) Dengan pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk disiplin.
- 2) Dengan contoh tauladan, dimana guru harus memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak didiknya.
- 3) Dengan penyadaran, dalam hal ini guru harus memberikan penjelasan-penjelasan tentang peraturan.
- 4) Dengan pengawasan dan kontrol baik pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak lingkungan masyarakat.²⁹

Di Sekolah Menengah Atas pada umumnya siswa berusia 15-20 tahun, pada masa usia ini merupakan masa remaja dan masa yang penuh perubahan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional sifat serta pentingnya masa ini tidak diketahui oleh kaum remaja itu sendiri, para siswa umumnya sulit membukak dirinya terhadap orang lain sukar mengetahui diri sendiri dalam proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 172.

²⁹ Kasmawati, *Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, Skripsi UIN Suska, 2012, h. 17.

perubahannya. Kedisiplinan dalam proses pendidikan dan pembelajaran hendaklah dioptimalkan dan ditingkatkan, karena dengan disiplin proses pendidikan dan pembelajaran terasa nyaman dan memiliki kehormatan sendiri.

Di sekolah sangat memungkinkan ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang rentang dari kategori ringan sampai dengan berat, salah satunya adalah siswa yang tidak disiplin. Di dalam dunia pendidikan kedisiplinan memegang peranan penting bagi kelancaran dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena dalam menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik akan sangat mempengaruhi mereka dalam bersikap. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah kesetiaan dan kepatuhan dalam mengikuti dan mentaati berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di suatu instansi, siswa yang sudah disiplin pasti akan melakukan kedisiplinan tanpa harus terpaksa, karena hal yang demikian merupakan keharusan baginya begitu juga dengan kegiatan yang ada di sekolah yang bersifat positif.

b. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektivitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektivitas dan kerja dan efisien waktu, berarti disiplin kunci sukses.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan sendiri. Oleh karena itu, disiplin sangat penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah. Maka dengan demikian disiplin sekolah bertujuan untuk:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 5) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁰

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 269.

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah seperti nyontek, kasus bolos, memeras, perkelahian, pencurian, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti membuat geng, berkelahi (tawuran), penyalahgunaan narkoba, sex bebas, mencuri sampai pada pelanggaran-pelanggaran yang lebih membahayakan/merugikan diri sendiri dan orang lain.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.³¹

Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Dalam buku Amir Daien Indrakusuma yang dikutip Syafrinan Dariza beberapa

³¹ *Ibid*, h. 270.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan disiplin pada siswa adalah:

- 1) Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.
- 2) Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar
- 3) Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.
- 4) Dengan pembiasaan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.
- 5) Dengan memberikan contoh atau tauladan, tauladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Oleh karena itu, contoh dan tauladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar.³²

c. Ciri-ciri Kedisiplinan

Disiplin memang harus ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang, agar kelak menjadi manusia yang berkualitas. Adapun ciri-ciri seseorang bersikap disiplin adalah:

- 1) Melaksanakan tugas dengan tenang.
- 2) Menghargai waktu dan pekerjaan.
- 3) Ikhlas dalam bekerja.
- 4) Selaku menjunjung tinggi peraturan yang berlaku³³
- 5) Tidak membuat onar di kelas.

³²Syafrinan Dariza, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta: 2011. h. 37. Diakses Tanggal 02-04-2016, jam 13:16. h. 39.

³³[http:// pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi disiplin-belajar.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi-disiplin-belajar.html)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Teratur masuk kelas.

Dalam kehidupan siswa yang masih remaja masalah disiplin sering dikaitkan dengan siswa. Ini seolah-olah menunjukkan bahwa siswa yang masih remaja identik dengan kondisi tidak disiplin. Beberapa contoh kasus yang berkenaan dengan disiplin dikalangan siswa, cabut sekolah kurang sopan, bahkan ada yang terlibat dalam kriminalitas. Contoh nyata lain adalah para siswa yang tergabung dalam geng motor yang merusak kantor mapolda Riau dan fasilitas umum lainnya beberapa waktu yang lalu.³⁴

Jhon C. Maxwell dalam buku Deni Sutan Bahtiar memberikan beberapa langkah untuk membangun kedisiplinan diantaranya sebagai berikut.

- a) Mulailah dengan diri sendiri. Selalu melakukan sesuatu yang positif dari diri sendiri. Lakukan introspeksi diri sebelum menuntun orang lain untuk melakukan sesuatu.
- b) Jangan berorientasi pada orang lain tepi bagi diri sendiri. Kita harus ikhlas dalam mendisiplinkan diri, jangan karena kita ingin mengalahkan orang lain atau ingin mendapatkan pujian orang lain.
- c) Jangan menunda. Lakukan dari sekarang. Kebiasaan buruk kita adalah menunda pekerjaan, memperlambat memulai hal-hal baik yang sudah ada dalam pikiran kita.
- d) Mulailah dari hal yang kecil, jangan abaikan hal-hal kecil karena hal-hal besar selalu diawali dari yang kecil.³⁵

³⁴Tohirin, *Op. Cit*, h. 102.

³⁵Deni Sutan bahtiar, *Manajemen Waktu Islami*, Jakarta: Amzah, 2012, h. 124.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Penanganan masalah siswa seharusnya merupakan tanggung jawab bersama dari pihak orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, guru BK dan masyarakat. Upaya yang dilakukan hendaknya hal yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada diri siswa.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui berbagai pihak yang terkait, misalnya pihak guru, orang tua, siswa dan lain-lain. Upaya yang dilakukan hendaknya hal yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada diri siswa. Beberapa cara dalam meningkatkan kedisiplinan, meliputi:

- a. Guru bimbingan konseling bisa menjadi model atau contoh yang baik bagi penyelesaian masalah siswa. Dalam konteks ini adalah teori *caunselling by modeling*, yaitu konseling melalui percontohan. Guru pembimbing (konselor) bisa menjadi contoh yang efektif bagi pemecahan masalah siswa (kliennya). Misalnya konselor akan sulit mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin apabila ia sendiri tidak dapat menunjukkan perilaku disiplin kepada para siswanya.
- b. Guru bimbingan konseling menjadi panutan dan suri tauladan bagi para siswanya.
- c. Guru bimbingan konseling harus percaya diri bahwa dirinya mampu meningkatkan kedisiplinan siswanya.
- d. Guru bimbingan konseling jangan menaruh dendam terhadap siswa. Jangan sampai siswa merasa dibenci oleh guru karena melakukan kesalahan.
- e. Guru bimbingan konseling hendaknya pandai bergaul dengan siswanya, sehingga menimbulkan rasa hormat siswa terhadapnya.
- f. Guru bimbingan konseling hendaknya jangan mengancam siswa bila melanggar disiplin, karena ancaman hanya akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaksa siswa berbuat baik karena takut bukan berdasarkan kesadaran.³⁶

Mok (2008) dalam buku Tohirin, menjelaskan bahwa implementasi strategi pelayanan bimbingan dan konseling untuk menengani masalah-masalah disiplin siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara yaitu, disiplin diterapkan dari luar dan disiplin dipupuk dan dihayati dalam diri seseorang. Tentunya disiplin akan baik apabila dimulai dari dalam diri sendiri. Selanjutnya beberapa strategi untuk mewujudkan suasana psikologis yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai disiplin yang kondusif terhadap siswa di sekolah sebagai berikut:

- a) Memperkokoh struktur, sistem organisasi dan manajemen sekolah.
- b) Mewujudkan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif.
- c) Menggunkan unsur-unsur simbolik untuk penyempurnaan nilai-nilai.
- d) Mengola aktivitas pembelajaran dalam kelas secara efektif untuk membantu perkembangan intelektual, sosial, jasmani, dan emosi siswa.³⁷

4. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal guru pembimbing sangat mempengaruhi cara pemberian bantuan kepada siswa. Guru pembimbing adalah seorang guru

³⁶ Tohirin, *Op. Cit*, h. 118.

³⁷ *Ibid*, h. 285 .

yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu juga terlibat dalam pelayanan bimbingan dan konseling.³⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar adalah:

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh alat-alat pendidikan yang secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

b) Kerja sama antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru kelas. Sebab selain guru bimbingan konseling, mereka merupakan tenaga bimbingan konseling non profesional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rafita (2015) meneliti dengan judul skripsi: Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yang mengalami prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) melaksanakan

³⁸ *Ibid.* 114.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan bimbingan konseling terhadap siswa khususnya siswa *self efficacy* rendah yang mengalami prokrastinasi akademik, (2) Melaksanakan teknik-teknik yang relevan terhadap permasalahan yang di alami siswa, (3) serta memberikan semangat, motivasi dan *reward* kepada siswa. Penelitian yang dilakukan Rafita tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya Rafita meneliti tentang : Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yang mengalami prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ³⁹

2. Mariza (2015) meneliti dengan judul skripsi: Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, adapun hasil penelitiannya adalah (1) guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa belum memiliki karakter mandiri, (2) guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan konseling, (3) guru bimbingan konseling melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah diberikan upaya layanan. Penelitian yang dilakukan Mariza tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada di sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang

³⁹ Rafita, Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yang mengalami prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya Mariza meneliti tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.⁴⁰

3. Rie Ardilla (2016) meneliti dengan judul skripsi: Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas Siswa Slow Learner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru, Adapun hasil penelitian adalah (1) melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap siswa khususnya siswa slow learner yang mengalami inferioritas, (2) Melaksanakan teknik-teknik yang relevan terhadap permasalahan yang dialami siswa, (3) serta memberikan semangat, motivasi kepada siswa. Penelitian yang dilakukan Rie Ardilla tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada di sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya Rie Adrilla meneliti tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas Siswa Slow Learner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti

⁴⁰ Mariza, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.⁴¹

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindarkan kesalahan pemahaman pada penulisan ini, maka dibutuhkan konsep-konsep yang sangat perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Konsep kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Adapun indikator upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah:

1. Guru bimbingan konseling memberikan teladan tentang perilaku kedisiplinan kepada siswa.
2. Guru bimbingan konseling mengontrol siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah.
3. Guru bimbingan konseling membuat program layanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Guru bimbingan konseling memberikan layanan klasikal dan non klasikal dengan tema tentang meningkatkan kedisiplinan siswa.

⁴¹ Rie Ardilla, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas Siswa Slow Learner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim riau, 2016.

5. Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan semua guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.
6. Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentang layanan yang dilakukan.

Adapun indikator untuk faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

- a. Faktor internal yaitu guru bimbingan konseling, yang meliputi persyaratan formal, dan pengalaman.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Sarana dan prasarana yang alat-alat penunjang proses layanan, meliputi Rancangan Pemberian Layanan, penilaian proses, penilaian hasil, fasilitas layanan bimbingan konseling.
 - 2) Kerjasama guru bimbingan konseling dengan pihak sekolah, yang meliputi orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, dll.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.